

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan atau Madrasah adalah tumpuan yang paling fundamen untuk memperbesar pertumbuhan suatu wilayah sebutlah dalam hal ini adalah suatu negara. Dengan adanya madrasah atau pendidikan bisa berekspansi dan membangun potensi sumber daya manusia yang ada. Jika pelaksanaan sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah tentu bisa menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan memiliki keahlian pada masing-masing profesi yang siap bersaing antar negara. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu menjadi perhatian di setiap negara termasuk negara Indonesia.

Indonesia telah mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang termaktub pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹

Sangat pentingnya pengetahuan bagi kehidupan manusia sampai manusia mulia suri tauladan ummat islam yaitu baginda Rasulullah *Saw* bersabda:²

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka akan Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim No. 2699)³

¹Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Pustaka, h.2.

²Junaidi Arsyad, 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah Saw*. Medan: Perdana Publishing, h.55.

³*Ibid*, h.55.

Tidak hanya kesuksesan dalam kehidupan dunia saja manusia memerlukan ilmu, tapi lebih besar dari itu yaitu untuk kehidupan abadi di akhirat juga harus dengan ilmu atau dalam hal ini pendidikan yang baik akan menuntut manusia bisa bertakwa kepada Tuhannya, proses pendidikan harus bisa dirancang dengan benar-benar baik akan memberikan pengaruh baik kepada anak didik.

Komponen dasar yang paling penting untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan adalah pengajar dan murid. Pengajar umpama vitalitas kependidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan memiliki tanggungjawab yang besar untuk memimpin atau mengorganisasikan proses pembelajaran dikelas dan siswa adalah objek yang akan diarahkan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran atau Tarbiah adalah ikhtiar pendidik untuk melahirkan suasana dan perbaikan terhadap kecakapan, bakat, kepandaian dan potensi anak didik. Keperluan anak didik yang beraneka macam harus bisa di prediksi supaya tercipta korelasi maksimal antara pendidik dan anak didik serta antar anak didik. Persoalan belajar yang bergandengan dengan proses pembelajaran tentu akan lebih teratur dan tertata dibandingkan belajar dari pengalaman kehidupan dimasyarakat, alasan itulah pendidikan sangat penting untuk diperhatikan.

Pengelolaan saat menjalankan sistem belajar mengajar harus dikendalikan oleh guru. Agar setiap siswa mampu memahami dan mengerti setiap materi yang diajarkan kepadanya. Dibutuhkan pematapan daya cipta guru dalam menggunakan varian pembelajaran dapat membuat proses pengajaran berjalan lebih baik lagi dan tidak monoton. Variasi dalam mengajar dibutuhkan sebab metode ceramah yang pada umumnya diberikan oleh guru disekolah-sekolah membuat daya cipta siswa menjadi *stagnan*, membuat siswa terbiasa dengan pengetahuan atau informasi yang didapatkan dari guru saja, sehingga setiap siswa tidak termotivasi untuk

mengembangkan pola pikirnya dalam merespon suatu materi. Tanpa adanya semangat dan model pengajaran yang menarik, akan menyulitkan guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Karena hal itu, guru harus bijak menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa nya.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus diikhtiarkan oleh pendidik, bukan hanya penyebaran ilmu dari pendidik ke anak didik. Lebih dari itu guru harus mampu menciptakan suasana aktif dalam mengontruksikan segala bentuk permasalahan yang berhubungan dengan matematika. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dimaksud ialah kegiatan pembelajaran yang mampu melahirkan hikmah bagi anak didik agar bisa menyelesaikan setiap masalah yang akan atau sedang dihadapinya dalam kehidupannya baik dirumah, sekolah atau masyarakat tempat tinggalnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Senin 7 juni 2021 pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Medang Deras, terlihat gambaran kondisi peserta didik ketika pelaksanaan pengajaran matematika dikelas hanya terfokus pada guru sebagai sumber informasi. Pendidik satu-satu nya pusat informasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Minimnya korelasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu korelasi atau hubungan kepada pendidik atau antar sesama anak didik. Alhasil peserta didik cenderung hanya mengadopsi apa yang dijelaskan pendidik dan seringkali segan untuk aktif mempertanyakan mengenai hal materi yang belum dipahaminya.

Keterampilan bertanya siswa yang masih terbatas, kemudian dorongan semangat dan hasrat belajar masih minim juga kegiatan belajar siswa jadi tidak maksimal. Semua itu menyebabkan kurangnya kerjasama antar anak didik, disebabkan tidak ada korelasi secara langsung dengan siswa. Akibatnya hasil mencari ilmu matematika siswa tidak mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimum. Dibuktikan dengan masih adanya remedial siswa sebanyak 23,33% yaitu 7 siswa dari 30 siswa dikelas XI IPA 1 dan remedial sebanyak 26% atau 8 siswa dari 30 siswa dikelas XI-IPA 2. Dengan nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika adalah 70.

Periset juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru matematika yaitu Ibu Fauziah Nur. kemudian saya mendapati informasi bahwa anak-anak yang diajar disekolah tersebut kurang aktif dalam belajar kemudian informasi lain yang saya dapatkan dalam sekolah itu ada 6 kelas untuk kelas XI terdiri dari 3 kelas untuk kelas XI IPA dan 3 kelas untuk kelas XI IPS. Kelas yang akan saya teliti sebagai saran dari guru matematika disekolah itu adalah kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3. Alasannya karena kelas tersebut masih ditemukan beberapa nilai murid yang rendah.

Guru matematika disekolah itu merekomendasikan untuk mengajar matematika memakai desain pembelajaran yang tidak terlalu serius agar bisa memajukan pemahaman konsep matematika melalui proses belajar yang di dapatkan anak didik. Sehingga murid mampu menyebarkan keaktifan dan membangun peningkatan hasil belajar matematika nya.

Dari informasi yang telah didapatkan, periset menyimpulkan penyebab rendahnya nilai siswa karena kurang menguasai konsep materi dengan sempurna. Belum memperoleh momen untuk ikut serta pada lingkungan belajar aktif. Dalam hal ini, diperlukan alternatif desain pembelajaran yang bisa membangkitkan antusiasme anak didik, agar anak didik berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran dikelas, diantaranya ialah desain pembelajaran *Time Token* dan desain pembelajaran *Peer Teaching*.

Desain atau Model pembelajaran *Time Token* merupakan sebuah ragam diskusi kelompok dengan ciri khas ada pemberian kupon bicara dan batasan waktu.⁴

Kupon bicara akan diberikan kepada siswa, menuntut tiap-tiap siswa agar mampu memberikan pendapat nya mengenai materi yang sedang dipelajari dan batasan waktu akan

⁴Rosalina Salsalia Santriana Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 9, No.3, 2019, h.285.

memotivasi siswa untuk bersemangat berpikir lebih tentang materi yang sedang dipelajari. Desain pembelajaran *Time Token* ini lebih menekankan murid agar terlibat aktif dan memiliki motivasi lebih dalam proses belajar sehingga keaktifan dan hasil belajarnya bisa meningkat.

“*Peer Teaching* adalah model pembelajaran dengan kegiatan belajar siswa yang memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.”⁵

Selain itu model pembelajaran *Peer Teaching* juga menekankan untuk memberikan variasi proses belajar matematika yang bermakna. Desain pembelajaran *Peer Teaching* adalah desain pembelajaran berkelompok dimana didalam kelompok terdiri 5-6 orang, didalam nya minimal satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding siswa lainnya, agar mampu membantu temannya yang kurang memahami atau lambat menguasai pelajaran. Desain pembelajaran tutor sebaya akan membantu anak didik secara keseluruhan mengetahui benar materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru berharap bisa mempertinggi hasil belajar masing-masing siswa.

Dari hal yang mendasari permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka periset terdorong untuk mengadakan riset dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* dan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Medang Deras”**.

B. Identifikasi Masalah

Bersandarkan hal yang mendasari permasalahan diatas, periset mengidentifikasi beberapa masalah yang ada yaitu berikut ini:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

⁵Winataputra dkk. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h.380.

2. Desain pembelajaran konvensional yang selalu digunakan pendidik pada umumnya membuat kejenuhan dalam belajar.
3. Proses pengajaran dikelas yang selalu terfokus pada guru.
4. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kurang semangat siswa dalam belajar dikelas.

C. Rumusan Masalah

Dengan berlandaskan beberapa identifikasi permasalahan yang telah peneliti kemukakakan sebelumnya, sehingga dapat difokuskan rumusan permasalahan riset ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Time Token* dan *Peer Teaching* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah keaktifan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*?
4. Apakah keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, tujuan yang periset ingin capai yaitu:

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Time Token* dan *Peer Teaching* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*.
3. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*.

4. Mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih baik dari model pembelajaran *Peer Teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Periset berharap riset ini bisa meninggalkan dampak atau manfaat yang baik secara teoritis atau praktis kepada pihak terkait yang memerlukan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, periset berharap bahwa riset ini bisa mengembangkan pengetahuan dan menambah referensi mengenai model *Time Token* dan *Peer Teaching* guna memajukan keaktifan juga hasil belajar peserta didik khusus pada mata pelajaran matematika disekolah-sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Peneliti, riset ini diajukan agar bisa memenuhi tugas akhir pada Program Strata 1 (S1) pada Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sumut Medan.
- b. Untuk anak didik, harapannya bisa menumbuh kembangkan semangat belajar, menambah keaktifan belajar, serta meningkatkan prestasi belajar anak didik agar mudah untuk memahami materi pembelajaran serta meminimalisir kebosanan ketika proses belajar sedang dilakukan.
- c. Untuk guru matematika, yaitu menambah pilihan untuk mengembangkan metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Untuk kepala sekolah, yakni memperoleh masukan dalam mengembangkan keefektifan dan keefisienan dalam urusan penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- e. Untuk pembaca, yakni memperoleh sebagai sumber bacaan dan referensi.

Untuk kampus uinsu, yakni menambah sumber referensi dan sumber keilmuan.